

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA
MELALUI NYANYIAN/LAGU BAGI ANAK USIA DINI**

Sebuah Penelitian Tindakan Kelas di TK Aisyiyah I Pandean, Ngemplak Boyolali

Tahun Ajaran 2009/2010

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh:

DEWI INDRATINI

A520085006

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Aisyiyah, 2007:1).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari

orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat bisa berbahasa. Cukup dengan pemaparan diri (*self-exposure*) pada bahasa tertentu, misalnya ia tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan mudah anak akan dapat menguasai bahasa itu, masa emas itu sudah tidak dimiliki oleh orang dewasa.

Mengajarkan bahasa kepada anak usia dini di TK Aisyiyah I Pandean tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna.

Adapun kemampuan bahasa anak di TK Aisyiyah I Pandean juga masih rendah, hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak sehari-hari. Peneliti sering mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan bahasa/kosakata, akan tetapi tidak mengerti maknanya, bahkan ada beberapa anak yang masih sulit mengungkapkan perasaannya dengan bahasa lisan. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran bahasapun juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru, keinginan untuk bertanya anak juga masih rendah.

Rendahnya kemampuan bahasa anak usia dini di TK Aisyiyah I Pandean disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar bahasa yang kurang tepat disekolah, komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan siswa, serta penyampaiannya yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Metode yang digunakan di TK tersebut masih menggunakan metode ceramah yang membuat anak menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru juga kurang mengajarkan komponen bahasa secara menyeluruh, guru terkesan hanya mengajarkan kosakata tetapi mengabaikan maknanya. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak.

Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan metode yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat

dan benar tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu metodenya adalah dengan menggunakan metode bernyanyi, misalkan pada proses pembelajaran berhitung, anak-anak menyanyikan lagu yang berjudul "Ayo Berhitung". Dalam mengajarkan lagu berhitung tersebut, guru dapat mengajarkan cara berhitung maupun pengucapan angka yang benar. Dengan bernyanyi/lagu tersebut anak akan lebih mudah dan memahami cara berhitung dalam nyanyian itu, dan tentunya kemampuan berbahasa bagi anak usia dini akan lebih mudah dan dipahami oleh anak.

Menurut Montessori yang dikutip Kamtini dan Tanjung (2005:102) menerangkan bahwa seorang pakar pendidikan anak merupakan salah satu masa peka yang muncul pada usia anak usia 1,5-3 tahun adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan sekelilingnya. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini harus dikembangkan seoptimal mungkin. Konsekwensinya, orang dewasa dan pendidik harus menyediakan dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan optimal kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Guru Taman Kanak-kanak, perlu menyusun bentuk kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang sesuai

dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak TK, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah dengan bernyanyi. Bernyanyi bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Apa berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan

Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Nyanyian juga dapat mengembangkan aspek sosial. Hal ini terutama dimungkinkan dalam kegiatan bermain bersama. Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan bicara dan berbahasa pada manusia ini akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar, serta terus menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya

Lembaga TK melaksanakan pendidikan dalam kegiatan bermain, yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Permainan yang relevan bagi anak usia dini akan dapat mempelancar pencapaian tujuan proses pendidikan di TK, Perencanaan permainan untuk sarana bermain anak dapat berbentuk bermain melalui lagu, permainan ini merupakan nyanyian atau lagu

yang dilakukan anak. Anak-anak mudah dan cepat belajar, mereka masih lentur sehingga dapat dibentuk dengan baik. Melalui nyanyian atau lagu dijadikan sebagai wadah segala jenis pendidikan kanak-kanak. Hal ini muncul secara alami yang menjadi kebutuhan kanak-kanak. Pendidikan di TK, anak belajar melalui lagu atau nyanyian sambil bermain, karena sifatnya yang ingin bergerak. Bernyanyi sambil belajar atau belajar sambil bernyanyi diringi gerak dan lagu permainan. Mungkin itulah sebabnya kegiatan nyanyian telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di TK.

Bermain di TK melalui bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari. Bahkan kegiatan ini dilakukan dalam berbagai *event* misalnya kegiatan hari-hari besar dan kegiatan akhir tahun TK. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan, lagu itu disebut sebagai lagu model, dan digunakan sebagai sumber pembahasan unsur-unsur nyanyian yang terkandung didalamnya. Nyanyian disini merupakan bagian kehidupan dan perkembangan jiwa setiap manusia. Sejak di dalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek itu diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya.

Sehingga sebuah nyanyian atau lagu itu dapat berdampak kedalam diri seseorang. Bagi anak lagu akan mempengaruhi tumbuh dan kembang tentang

nilai-nilai yang dapat merubah sikap perilaku menuju kedewasaan. Selain itu lagu juga dapat memberikan motivasi, minat, dan bakat seseorang dalam bernyanyi. Nyanyi tidak hanya dapat memperkaya kehidupan kerohanian, tetapi juga dapat memberikan keseimbangan hidup. Nyanyi merupakan sarana hiburan. Melalui bernyanyi manusia tidak saja mengungkapkan pikiran dan perasaan, tetapi juga dapat mengendalikan aspek emosionalnya.

Hampir semua atau boleh dikatakan bahwa pendidikan membutuhkan keterampilan mendengarkan dan memperhatikan. Oleh karena itu anak didik harus dibiasakan mendengarkan atau memperhatikan nyanyian, bunyi yang didengar dalam dimensi waktu sambil mengikuti jejak bunyi yang langsung hilang segera. Cara mendengarkan nyanyian yang diajarkan pada subyek didik adalah untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur nyayian Hal ini menjadikan bermain melalui nyanyian sangat penting diketahui oleh guru TK Karena itu penulis mengambil judul **"Upaya Peningkatan Kemampuan berbahasa Melalui Nyayian/Lagu Bagi Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah I Pandean"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak usia dini, bermain melalui bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari hari.
2. Usia dini merupakan masa peka dimana masa terjadinya pematangan

fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

3. Bernyanyi merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah diteliti hanya terbatas pada kemampuan berbahasa melalui nyanyian/lagu pada anak-anak di TK Aisyiyah I Pandean, Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2009/2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: "Apakah bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Umum

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini melalui nyanyian.

2. Khusus

Mendiskripsikan peningkatan kemampuan berbahasa melalui bernyanyi di TK Aisyiyah I Pandean, Ngemplak Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui nyanyian. Sehingga kita dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini

2. Manfaat praktis

a Guru TK

Memahami isi tugas akhir ini, Guru TK akan memperoleh pengetahuan tentang bernyanyi untuk anak usia dini dengan memanfaatkan dan menerapkannya, dapat menghasilkan peningkatan kualitas anak didiknya.

Tugas akhir ini juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan yang akan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan pengembangan ilmu.

b. Bagi orang tua dan para peminat pengembangan anak usia dini

Memahami isi tugas akhir ini, orang tua akan terbantu untuk memberi dorongan pada anaknya untuk terus belajar dengan mudah lewat jalan belajar sambil bernyanyi. Otomatis dapat meningkatkan

kemampuan belajar dalam permainan lagu pada anaknya. Memahami isi tugas akhir ini, para peminat pengembangan anak bisa mendapatkan gambaran bagaimana cara agar anak dapat berkembang dalam segala hal, baik pengembangan berfikir, berbahasa, bernyanyi, bersosialisasi. Tugas akhir ini juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan yang bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan pengembangan ilmu.

c. Mahasiswa PAUD

Memahami isi tugas akhir ini, mahasiswa PAUD diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai tentang kemampuan berbahasa melalui nyanyian/lagu untuk anak usia dini.

d. Bagi sekolah tempat anak belajar.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

e. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, khususnya dengan metode bernyanyi.